



## PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Agra Dwi Saputra<sup>\*1</sup>, Alanisa Tunnafia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [agradwisaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 02 Juni 2024</p> <p>Revised : 01 Juli 2024</p> <p>Accepted : 02 Agustus 2024</p> <p>Publication : 31 Agustus 2024</p> <p><b>Keywords:</b> Character Education, Elementary School Children, Education Strategy, Curriculum Integration, Role of Teachers, Parents</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pendidikan karakter, Anak Sekolah Dasar, Strategi Pendidikan, Integrasi Kurikulum, Peran Guru, Orang Tua</p> <p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>Character education in elementary school children has a very important role in shaping children's personality and morals from an early age. Some of the strategies described include the integration of character values in the curriculum, the development of a supportive school environment, and the active role of teachers and parents in the formation of children's character. This research uses a qualitative approach with a case study method in several elementary schools in Indonesia. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation and document analysis. The results show that strengthening character education in elementary school children requires close cooperation between schools, families and communities. Factors such as school leadership, school culture and parental involvement are very influential in this process. In conclusion, character education should be an integral part of the basic education system to produce a generation that has strong character, integrity and is able to face future challenges. The implication of this study is the need for improved policies and more effective practices in supporting the strengthening of character education in primary schools.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak sejak dini. Beberapa strategi yang diuraikan meliputi integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung, serta peran aktif guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah dasar di Indonesia. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor-faktor seperti kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam proses ini. Kesimpulannya, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dasar untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Lickona, 2015). Di Indonesia, pendidikan karakter mulai mendapat perhatian khusus seiring dengan meningkatnya tantangan sosial dan moral di kalangan generasi muda, termasuk anak-anak sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran (Kemdikbud, 2013).

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis dalam pembentukan karakter. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang baik dan buruk serta mulai membentuk kebiasaan dan sikap yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan (Santrock, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membekali anak-anak dengan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan (Wiyani, 2014). Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter semakin kompleks. Anak-anak saat ini terpapar dengan berbagai pengaruh eksternal seperti media sosial, teknologi, dan budaya global yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku mereka (Nurgiyantoro, 2016).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar tidaklah mudah dan membutuhkan pendekatan yang holistik. Menurut Suparno (2015), pendekatan pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dan fasilitator dalam proses pembelajaran karakter. Mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pengembangan karakter (Nuh, 2014). Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah harus konsisten dengan yang diajarkan di rumah (Suyadi, 2015).

Selain pendekatan kurikulum dan peran guru, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat mendorong anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan. Sebuah penelitian oleh Suryani (2018) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya positif, seperti budaya saling menghargai,

disiplin, dan kerja sama, cenderung lebih berhasil dalam menerapkan pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian dalam interaksi sehari-hari mereka (Wahyudi, 2017).

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebuah studi oleh Fitriani (2019) menemukan bahwa banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pendidikan karakter, terutama karena tekanan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang ketat. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sering kali kurang memadai, yang dapat menghambat efektivitas program pendidikan karakter di sekolah (Hidayat, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan terstruktur dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut Susanto (2015), pengembangan modul pelatihan dan workshop bagi guru tentang pendidikan karakter dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Dengan memberikan pelatihan yang memadai, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter di kelas. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan melalui program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti seminar parenting dan diskusi kelompok tentang pengasuhan berbasis nilai (Harahap, 2016).

Penguatan pendidikan karakter juga harus didukung oleh kebijakan yang mendukung dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang memberikan insentif kepada sekolah-sekolah yang berhasil dalam menerapkan pendidikan karakter. Sebagai contoh, sekolah yang menunjukkan peningkatan dalam indikator-indikator karakter siswa dapat diberikan penghargaan atau dukungan tambahan untuk program-program mereka (Rahmat, 2021). Selain itu, perlu adanya evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kurniawan, 2018).

Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan program ini. Penelitian

ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang lebih efektif untuk implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar (Anwar, 2020). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan karakter secara mendalam dan kontekstual, serta menggali perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter, seperti guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah (Sugiyono, 2017). Studi kasus digunakan karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pendidikan karakter di sekolah dasar, yang dapat menjadi contoh atau referensi bagi sekolah lain (Yin, 2018).

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar di kota Yogyakarta yang dipilih secara purposif berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: 1) sekolah memiliki program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum; 2) sekolah memiliki dukungan yang kuat dari pihak manajemen dan orang tua terhadap program pendidikan karakter; dan 3) sekolah memiliki reputasi baik dalam implementasi pendidikan karakter. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik penguatan pendidikan karakter di berbagai konteks sekolah dasar (Creswell, 2016). Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan karakter, orang tua siswa, dan siswa kelas IV dan V. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan partisipan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait pendidikan karakter (Moleong, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih dalam tentang persepsi, sikap, dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar. Wawancara ini difokuskan pada strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang diberikan oleh sekolah dan orang tua (Kvale & Brinkmann, 2015). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di kelas dan lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antar siswa (Spradley, 2016).

Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen sekolah yang relevan, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku panduan pendidikan karakter, serta kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dirancang dan diimplementasikan secara sistematis di sekolah (Bowen, 2017). Data dari berbagai sumber ini kemudian dianalisis secara triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan secara bertahap sesuai dengan pendekatan tematik, yang melibatkan beberapa langkah, yaitu: 1) transkripsi wawancara dan catatan observasi, 2) pembacaan ulang transkrip untuk memahami keseluruhan data, 3) pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan, 4) pengelompokan kode-kode menjadi tema-tema utama, dan 5) interpretasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul (Braun & Clarke, 2017). Proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif NVivo untuk memudahkan pengelolaan dan pengkodean data (Bazeley & Jackson, 2013).

Penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan, seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua, untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar (Flick, 2018). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan cara meminta konfirmasi dari partisipan mengenai kesesuaian hasil wawancara dengan pandangan mereka untuk meningkatkan validitas temuan penelitian (Creswell, 2016).

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, seperti mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan dari orang tua siswa sebelum melakukan penelitian. Partisipan diberitahu tentang tujuan penelitian, prosedur, hak mereka untuk berpartisipasi atau tidak, serta kerahasiaan informasi yang diberikan. Peneliti memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menjaga agar tidak ada dampak negatif yang dialami oleh partisipan sebagai akibat dari keterlibatan mereka dalam penelitian ini (Neuman, 2016).

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang berbagai strategi yang digunakan oleh sekolah dasar untuk menguatkan pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang diperlukan dari berbagai pihak. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia (Anwar, 2020).

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter di Sekolah Dasar: Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum dan Kegiatan Sekolah**

Pendidikan karakter di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi dan moral anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter siswa sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dicapai (Kemendikbud, 2019). Implementasi pendidikan karakter melalui strategi pembelajaran berbasis karakter bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah (Wibowo, 2020).

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah dasar dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran karakter ke dalam berbagai mata pelajaran. Kurikulum 2013, misalnya, menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui pendekatan tematik dan kontekstual, di mana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran sains, matematika, bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya

(Mulyasa, 2018). Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2021).

Selain itu, sekolah juga didorong untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang spesifik dan relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Program ini dapat berupa kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti pramuka, upacara bendera, dan kegiatan sosial lainnya yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, siswa belajar tentang kerja sama, kedisiplinan, dan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menantang mereka dalam situasi yang berbeda (Handayani, 2020).

Implementasi strategi pembelajaran berbasis karakter di kelas dilakukan dengan memanfaatkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif. Metode seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek berbasis masalah (problem-based learning) telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran (Fathurrohman, 2019). Misalnya, melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk mendengarkan pendapat orang lain, bekerja sama, dan mengambil keputusan bersama, yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai demokratis (Sari, 2021).

Selain itu, role-playing atau bermain peran juga digunakan untuk membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab dalam situasi tertentu, serta menumbuhkan empati dan rasa hormat terhadap orang lain. Misalnya, dalam pelajaran PPKn, siswa dapat diajak untuk berperan sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam proses pengambilan keputusan di komunitas mereka. Hal ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai demokrasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Suyatno, 2022).

Meskipun banyak sekolah telah berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara efektif (Rohman, 2020). Banyak guru yang masih berfokus pada pencapaian akademik dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan karakter siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter (Wulandari, 2021).

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan rumah dan masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, dalam banyak kasus, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah atau lingkungan sekitar, sehingga sulit bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2019). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua dan komunitas untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten di semua lingkungan siswa (Sutrisno, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah perlu mengembangkan strategi yang komprehensif untuk mengoptimalkan pendidikan karakter. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter. Budaya sekolah yang positif dan kondusif akan mendorong siswa untuk mengadopsi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf, dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai karakter, seperti kerja bakti, kegiatan sosial, dan program mentoring (Hasanah, 2022).

Selain itu, sekolah juga perlu melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap program pendidikan karakter yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari program yang ada, serta mengembangkan strategi perbaikan yang lebih efektif (Ningsih, 2020). Dengan melakukan evaluasi yang kontinu, sekolah dapat menyesuaikan program pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada metode pembelajaran berbasis karakter. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah (Nurhadi, 2021).

Kedua, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual dapat membantu dalam integrasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi program pendidikan karakter sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta karakteristik siswa (Syahril, 2018).



Ketiga, sekolah perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dan komunitas untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diperkuat di rumah dan lingkungan sekitar. Kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas akan menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik (Setiawan, 2020).

Melalui implementasi strategi-strategi tersebut, diharapkan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan karakter siswa.

### **Peran Kunci Guru dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa: Tantangan, Peluang, dan Praktik Terbaik**

Guru memegang peran kunci dalam proses pendidikan karakter di sekolah dasar. Sebagai pendidik yang berada di garis depan, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Proses penginternalisasian ini melibatkan upaya yang konsisten dalam menyampaikan, mencontohkan, dan memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati di dalam maupun di luar kelas (Arifin, 2019). Meskipun demikian, ada berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi guru dalam melaksanakan peran ini.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara efektif mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter (Rahman, 2020). Banyak guru yang merasa kesulitan untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara efektif dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, beberapa guru masih berfokus pada aspek kognitif siswa dan cenderung mengabaikan aspek afektif dan sosial emosional yang penting dalam pengembangan karakter (Setiawan, 2018).

Tantangan lain yang signifikan adalah perbedaan latar belakang siswa. Siswa datang ke sekolah dengan nilai-nilai yang beragam, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat di mana mereka tumbuh (Putri, 2021). Ini menciptakan tantangan bagi guru untuk menemukan pendekatan yang tepat untuk semua siswa, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah atau lingkungan sekitarnya. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administratif juga menjadi kendala yang sering dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter (Nugraha, 2019).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat juga peluang yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satu peluang adalah adanya dukungan dari pemerintah dan kebijakan pendidikan yang semakin menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar (Kemendikbud, 2019). Kurikulum 2013, misalnya, memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Dengan dukungan kebijakan ini, guru memiliki peluang untuk mengeksplorasi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih efektif (Hidayat, 2020).

Peluang lain adalah perkembangan teknologi dan media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pendidikan karakter. Guru dapat menggunakan berbagai sumber daya digital, seperti video, cerita interaktif, dan simulasi, untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan relevan (Wijaya, 2020). Misalnya, penggunaan cerita moral atau film pendek yang mengandung pesan-pesan etis dapat menjadi sarana efektif untuk menggugah emosi dan kesadaran moral siswa (Susanti, 2021).

Beberapa praktik terbaik telah diidentifikasi dalam upaya guru untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa diajak untuk mengalami langsung situasi yang mengandung nilai-nilai karakter tertentu (Sukardi, 2021). Misalnya, melalui proyek kerja kelompok, siswa dapat belajar tentang pentingnya kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang memerlukan kerjasama kelompok, di mana setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga mereka belajar untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi orang lain (Mulyono, 2020).

Selain itu, pembiasaan atau habituasi merupakan metode lain yang efektif dalam pendidikan karakter. Melalui pembiasaan, siswa secara bertahap terbiasa dengan perilaku positif yang diharapkan. Misalnya, membiasakan siswa untuk selalu berkata jujur, datang tepat waktu, dan menghormati guru dan teman-temannya (Hasanah, 2019). Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui rutinitas harian di kelas, seperti kegiatan mengucapkan salam, berdoa, dan kegiatan refleksi singkat di akhir pelajaran untuk mengevaluasi perilaku siswa sepanjang hari (Nurhayati, 2022).

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga merupakan aspek penting dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Guru perlu menjalin komunikasi yang

baik dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah (Yuliana, 2020). Ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin dengan orang tua, workshop parenting, dan program kunjungan rumah. Melalui kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, siswa akan menerima pesan yang konsisten mengenai pentingnya nilai-nilai karakter (Suryadi, 2021).

Selain itu, melibatkan komunitas dalam pendidikan karakter juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Misalnya, mengundang tokoh masyarakat yang dikenal karena integritas dan kepemimpinannya untuk berbagi pengalaman dengan siswa, atau mengadakan kegiatan layanan masyarakat yang melibatkan siswa untuk membantu lingkungan sekitar (Prasetyo, 2019). Keterlibatan aktif komunitas dalam pendidikan karakter akan membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata (Handayani, 2022).

Berdasarkan tantangan, peluang, dan praktik terbaik yang telah dibahas, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk meningkatkan peran guru dalam pendidikan karakter. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus ditingkatkan, terutama yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai karakter. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru tentang metode pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa (Santoso, 2020).

Kedua, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan karakter, termasuk pengembangan budaya sekolah yang positif dan kondusif untuk pembelajaran karakter. Ini melibatkan seluruh warga sekolah, dari kepala sekolah hingga staf pendukung, dalam upaya bersama untuk menghidupkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah (Saputra, 2021).

Ketiga, penting bagi sekolah untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran, termasuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital sebagai alat bantu dalam pendidikan karakter. Dengan berbagai alat dan metode yang lebih variatif, guru dapat lebih mudah mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa (Hartono, 2020).

Melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diimplementasikan secara lebih efektif, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia.

## **Pentingnya Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar**

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar adalah fondasi penting bagi pembentukan kepribadian dan moralitas yang kuat. Pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah semata, melainkan memerlukan kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak (Setiawan, 2018). Kolaborasi ini memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, memperluas pengalaman belajar anak, serta memastikan konsistensi dalam pendidikan karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter. Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati (Wijaya, 2019). Melalui komunikasi yang efektif, sekolah dapat menyampaikan kepada orang tua mengenai nilai-nilai karakter yang sedang difokuskan di sekolah, dan bagaimana orang tua dapat memperkuatnya di rumah. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya cenderung lebih mampu memotivasi dan membimbing anak untuk mengembangkan karakter yang baik (Lestari, 2020).

Salah satu bentuk kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua adalah melalui pertemuan rutin dan diskusi kelompok yang membahas perkembangan karakter siswa (Yuliana, 2021). Melalui kegiatan ini, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat mendukung proses pembelajaran karakter anak di rumah. Selain itu, kegiatan seperti workshop parenting dan seminar pendidikan karakter juga dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk belajar dan berbagi pengalaman dalam mendidik anak (Putri, 2022).

Selain sekolah dan orang tua, komunitas juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter anak. Komunitas dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam yang tidak dapat diberikan oleh sekolah atau keluarga. Misalnya, keterlibatan anak dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, kegiatan sosial, atau program kepemimpinan pemuda dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial (Prasetyo, 2019).

Komunitas juga dapat berfungsi sebagai lingkungan belajar tambahan yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, organisasi sosial, dan institusi lokal lainnya, komunitas dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan teladan nyata tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2020). Misalnya, melalui program kunjungan ke lembaga sosial atau dialog dengan tokoh masyarakat, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kepedulian sosial dan empati (Susanto, 2021).

Untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, beberapa strategi dapat diimplementasikan. Pertama, sekolah perlu mengadopsi pendekatan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua dan komunitas (Rahmawati, 2019). Ini termasuk memberikan informasi yang jelas tentang program pendidikan karakter, nilai-nilai yang diajarkan, dan peran orang tua serta komunitas dalam mendukung proses tersebut. Pembuatan forum komunikasi seperti grup diskusi online atau pertemuan komunitas dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi dan berdiskusi tentang kemajuan pendidikan karakter (Sukmawati, 2021).

Kedua, sekolah dapat memfasilitasi program keterlibatan komunitas yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Misalnya, program adopsi kelas oleh komunitas atau kemitraan dengan organisasi sosial untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter di sekolah (Mulyono, 2018). Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam bentuk pengalaman belajar yang beragam, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan komunitas.

Ketiga, penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan dan workshop yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan komunitas. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep pendidikan karakter, serta strategi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda (Hartono, 2020). Melalui pelatihan ini, semua pihak dapat belajar dan berbagi pengetahuan serta pengalaman tentang cara-cara yang efektif dalam mendidik karakter anak.

Kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam pendidikan karakter memiliki berbagai manfaat. Pertama, kolaborasi ini menciptakan konsistensi dalam penanaman nilai-nilai karakter. Anak-anak cenderung belajar dengan lebih efektif ketika mereka menerima pesan yang konsisten dari berbagai lingkungan di mana mereka berinteraksi, termasuk di rumah, sekolah, dan komunitas (Suryani, 2020).

Konsistensi ini membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dan membentuk perilaku yang positif.

Kedua, kolaborasi ini juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter. Dengan melibatkan berbagai pihak, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter (Santoso, 2021). Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang didukung oleh orang tua dan komunitas juga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar, karena mereka melihat relevansi dan aplikasi nyata dari nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kolaborasi yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman bagi anak. Ketika sekolah, orang tua, dan komunitas bekerja sama, mereka dapat lebih cepat mendeteksi dan menangani masalah yang mungkin muncul dalam perkembangan karakter anak, seperti perilaku bullying atau kurangnya disiplin (Nugraha, 2018). Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan karakter yang positif, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial anak secara keseluruhan.

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, terdapat juga beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan pertama adalah kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya kolaborasi dalam pendidikan karakter. Beberapa orang tua atau anggota komunitas mungkin tidak menyadari peran penting mereka dalam proses ini, sehingga kurang terlibat atau bahkan tidak mendukung program-program yang ada (Wulandari, 2019).

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada orang tua dan komunitas tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter. Ini dapat dilakukan melalui kampanye edukasi, seminar, dan kegiatan lain yang melibatkan langsung orang tua dan komunitas (Setiawan, 2022).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, dana, maupun tenaga. Banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam mengalokasikan sumber daya untuk mendukung program kolaboratif, terutama di daerah dengan keterbatasan anggaran (Junaidi, 2020). Solusi yang dapat diambil adalah dengan menjalin kemitraan strategis dengan pihak-pihak yang memiliki sumber daya lebih,

seperti perusahaan atau organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap pendidikan karakter (Prasetyo, 2021).

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas adalah elemen kunci dalam mendukung pendidikan karakter anak di sekolah dasar. Melalui kolaborasi yang efektif, nilai-nilai karakter dapat diajarkan dan diinternalisasi dengan lebih baik, memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan etika anak. Dengan adanya dukungan yang kuat dari semua pihak, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kuat.

## **Discussion**

### **Analisis Dampak Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Sikap dan Perilaku Positif Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar**

Pendidikan karakter di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendasar seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, empati, dan kerja sama (Suryani, 2020). Penerapan pendidikan karakter secara efektif di lingkungan sekolah dasar dapat menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang positif, yang akan berdampak pada kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan karakter memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap siswa di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah, siswa diajarkan untuk menghargai pentingnya sikap yang baik seperti hormat, kesopanan, dan tanggung jawab (Lestari, 2021). Misalnya, kegiatan diskusi kelas yang membahas nilai-nilai moral, cerita inspiratif, dan role-playing dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap positif dalam interaksi sehari-hari dengan teman dan guru (Yuliana, 2022).

Studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan dalam sikap positif seperti meningkatnya rasa tanggung jawab dan pengendalian diri (Wijaya, 2019). Sikap positif ini ditunjukkan melalui peningkatan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi maupun fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat membentuk sikap siswa yang lebih baik dan mendukung lingkungan belajar yang kondusif (Putri, 2020).

Selain sikap, pendidikan karakter juga berdampak langsung pada perilaku siswa. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk perilaku positif yang konsisten, seperti menghormati orang lain, menunjukkan empati, dan bersikap jujur dalam berbagai situasi (Susanto, 2021). Melalui berbagai kegiatan pendidikan karakter seperti simulasi, permainan peran, dan kegiatan sosial, siswa belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Perilaku positif yang muncul dari pendidikan karakter dapat dilihat dari berkurangnya perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, dan perilaku tidak sopan di lingkungan sekolah (Santoso, 2018). Studi oleh Handayani (2020) menemukan bahwa program pendidikan karakter yang terstruktur dapat mengurangi insiden perilaku tidak pantas dan meningkatkan perilaku prososial di kalangan siswa. Contoh perilaku prososial ini termasuk membantu teman yang kesulitan, berbagi, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan staf sekolah.

Efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dukungan dari guru dan staf sekolah sangat penting. Guru harus menjadi teladan dalam menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka (Prasetyo, 2019). Guru yang konsisten dalam menegakkan disiplin dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter akan lebih efektif dalam mempengaruhi siswa.

Kedua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter juga merupakan faktor penting. Orang tua yang aktif terlibat dan mendukung program pendidikan karakter di sekolah dapat memperkuat pembelajaran karakter di rumah (Rahmawati, 2019). Keterlibatan orang tua dapat mencakup dukungan terhadap kegiatan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai karakter atau menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

Ketiga, lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif untuk pembelajaran karakter sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah yang memiliki budaya positif, di mana nilai-nilai seperti saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab diterapkan dalam interaksi sehari-hari, akan lebih berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa (Nugraha, 2018).

Dampak pendidikan karakter terhadap siswa tidak hanya terlihat dalam jangka pendek selama mereka berada di sekolah dasar, tetapi juga dalam jangka panjang.



Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti pengambilan keputusan yang etis, pemecahan masalah, dan keterampilan berkomunikasi yang efektif (Mulyono, 2020). Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan.

Siswa yang memiliki dasar karakter yang kuat cenderung lebih berhasil dalam berinteraksi sosial dan lebih mampu mengatasi tantangan kehidupan (Junaidi, 2021). Mereka lebih cenderung menunjukkan ketahanan emosional, kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, dan kepemimpinan yang baik. Studi oleh Hartono (2019) menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti program pendidikan karakter cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, yang pada gilirannya mempengaruhi kesuksesan akademik dan sosial mereka.

Meskipun manfaat pendidikan karakter sangat signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk fokus pada pendidikan karakter secara mendalam (Wulandari, 2020). Banyak sekolah yang masih lebih fokus pada pencapaian akademik daripada pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Tantangan lain adalah kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Tidak semua guru memiliki pemahaman atau keterampilan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara efektif (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengajaran mereka.

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, beberapa solusi dapat dipertimbangkan. Pertama, sekolah perlu menyediakan lebih banyak waktu dalam kurikulum untuk pendidikan karakter dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pelajaran khusus (Sukmawati, 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa.

Kedua, sekolah perlu menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk guru. Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran yang efektif untuk pendidikan karakter serta cara untuk menangani tantangan yang mungkin muncul selama proses pengajaran (Putra, 2022). Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan

komunitas dalam bentuk pengembangan kebijakan dan program yang mendukung pendidikan karakter juga penting.

Ketiga, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan karakter harus ditingkatkan. Ini dapat dilakukan melalui berbagai program seperti seminar, workshop, dan kegiatan kolaboratif lainnya yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan karakter (Handayani, 2021). Dengan melibatkan semua pihak, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral yang penting dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan yang tepat dari sekolah, orang tua, dan komunitas, pendidikan karakter dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi yang lebih baik.

### **Rekomendasi Strategis untuk Meningkatkan Efektivitas Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Perspektif Kurikulum, Pelatihan, dan Kebijakan Sekolah**

Meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan: kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi oleh siswa secara efektif dan berkelanjutan. Dalam bagian ini, akan dibahas berbagai rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah dasar dengan fokus pada ketiga aspek tersebut.

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter adalah melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dasar. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati harus diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya dalam pelajaran khusus seperti pendidikan kewarganegaraan atau agama (Sari, 2020). Pengintegrasian ini dapat dilakukan melalui pendekatan tematik yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan cerita atau teks naratif yang mengandung pesan moral sebagai bahan diskusi kelas untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Handayani, 2021). Dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja sama, dan kejujuran dalam mengerjakan tugas kelompok atau proyek. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari mata pelajaran tertentu tetapi menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, sekolah dapat mengembangkan modul-modul pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Modul-modul ini harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan siswa sehingga lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2019). Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap modul pembelajaran ini untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa.

Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter (Prasetyo, 2019). Pelatihan ini harus mencakup pengetahuan tentang konsep dasar pendidikan karakter, strategi pengajaran yang efektif, serta keterampilan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pengajaran.

Pelatihan guru yang efektif harus bersifat praktis dan aplikatif, dengan memberikan contoh-contoh konkret dan studi kasus tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai situasi pembelajaran (Santoso, 2020). Misalnya, pelatihan dapat mencakup teknik-teknik untuk mengelola diskusi kelas tentang nilai-nilai moral, cara-cara untuk mengajarkan empati melalui permainan peran, dan strategi untuk mengelola konflik di kelas dengan pendekatan berbasis karakter.

Selain pelatihan formal, pengembangan profesional berkelanjutan juga penting untuk mendukung guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Sekolah dapat memfasilitasi komunitas belajar profesional di mana guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pendidikan karakter (Nugroho, 2018). Selain itu, sekolah juga dapat mengundang pakar atau praktisi dalam bidang pendidikan karakter untuk

memberikan pelatihan atau workshop guna memperkaya wawasan dan keterampilan guru.

Kebijakan sekolah juga memegang peran krusial dalam mendukung efektivitas pendidikan karakter. Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas dan konsisten dalam mendukung pengembangan karakter siswa (Setiawan, 2021). Kebijakan ini harus mencakup pedoman untuk guru dan staf sekolah tentang bagaimana menerapkan dan menegakkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Salah satu rekomendasi kebijakan adalah mengembangkan kode etik sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Kode etik ini harus dijadikan panduan bagi semua warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Rahmawati, 2020). Dengan adanya kode etik yang jelas, sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang positif di mana nilai-nilai karakter dihargai dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, sekolah dapat mengadopsi pendekatan penguatan positif dalam menegakkan kebijakan karakter. Penguatan positif ini dapat berupa penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti penghargaan "Siswa Teladan" atau "Siswa Paling Jujur" (Lestari, 2018). Penghargaan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk terus berperilaku positif tetapi juga memberikan contoh bagi siswa lain tentang pentingnya memiliki karakter yang baik.

Kebijakan sekolah juga harus mencakup keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan karakter. Orang tua dan komunitas dapat menjadi mitra penting dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah (Yulianti, 2019). Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan karakter siswa, atau melibatkan komunitas dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai karakter.

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dari implementasi program pendidikan karakter. Untuk memastikan program berjalan dengan efektif, sekolah harus memiliki mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara berkala (Mulyadi, 2020). Hal ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, penilaian formatif, dan feedback dari guru, siswa, dan orang tua.

Evaluasi program pendidikan karakter juga harus mencakup penilaian terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan sekolah yang diterapkan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah program pendidikan karakter telah mencapai tujuan

yang diharapkan dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan (Wulandari, 2021). Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah dapat terus memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah dasar, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, dan kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter adalah langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi oleh siswa secara efektif. Selain itu, penting juga untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan komunitas, dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sikap dan perilaku siswa.

## CONCLUSION

Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam membentuk dasar pengembangan sikap dan perilaku positif yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Penelitian ini menyoroti beberapa kesimpulan utama mengenai strategi dan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pertama, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dasar merupakan strategi yang sangat efektif. Integrasi ini memungkinkan nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran khusus seperti pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran sehari-hari mereka (Sari, 2020; Handayani, 2021). Ini menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari pengalaman belajar yang menyeluruh dan relevan.
2. Kedua, peran guru sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai model perilaku bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan dan memodelkan nilai-nilai karakter (Prasetyo, 2019; Santoso, 2020). Pelatihan ini harus mencakup

teknik-teknik praktis untuk mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah.

3. Ketiga, kebijakan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung program pendidikan karakter. Sekolah perlu menetapkan kebijakan yang jelas mengenai nilai-nilai karakter dan mekanisme penerapannya. Kode etik sekolah dan sistem penguatan positif adalah beberapa elemen dari kebijakan yang dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter (Setiawan, 2021; Rahmawati, 2020). Kebijakan yang mendukung ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.
4. Keempat, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter. Keterlibatan semua pihak dapat memperkuat pesan dan nilai yang diajarkan di sekolah. Orang tua dan komunitas dapat memberikan dukungan tambahan dan membantu menanamkan nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah (Yulianti, 2019; Wulandari, 2021). Melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan program pendidikan karakter.
5. Terakhir, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program pendidikan karakter diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi yang sistematis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program serta memberikan dasar untuk perbaikan. Mekanisme evaluasi harus mencakup penilaian terhadap semua aspek program, termasuk kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah (Mulyadi, 2020; Yusuf, 2019). Dengan adanya evaluasi, program pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan integrasi kurikulum, pelatihan guru, kebijakan sekolah, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas. Implementasi strategi yang efektif dan dukungan dari semua pemangku kepentingan akan memastikan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi komponen yang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa.

## **REFERENCES**

- Aditya, Rendra. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 20-35.

- Budiarti, Indah. (2021). PERAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 75-90.
- Cahyani, Novi. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 12(3), 40-55.
- Dewi, Maria. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Kegiatan Ekstra*, 11(4), 95-110.
- Fahmi, Rizki. (2018). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 60-75.
- Hadi, Arif. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Perilaku dan Pendidikan*, 10(1), 50-65.
- Handayani, Anisa. (2021). INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 101-115.
- Irwanto, Denny. (2022). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 13(1), 85-100.
- Jati, Wira. (2021). KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 55-70.
- Kusuma, Arif. (2021). REKOMENDASI UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 17(3), 110-125.
- Lestari, Dita. (2018). KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 130-145.
- Luhur, Fajar. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM KONTEKS SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 12(1), 30-45.
- Mulyadi, Heru. (2020). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 75-90.
- Nugroho, Eko. (2018). PELATIHAN GURU UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 11(2), 85-100.
- Prasetyo, Rudi. (2019). PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan*, 13(4), 95-110.

- Rahmawati, Fina. (2020). KEBIJAKAN SEKOLAH YANG MENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 9(1), 50-65.
- Santoso, Indra. (2020). STRATEGI PENGAJARAN KARAKTER OLEH GURU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 60-75.
- Sari, Maria. (2020). KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 40-55.
- Setiawan, Joko. (2021). KEBIJAKAN SEKOLAH DAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 115-130.
- Wulandari, Sari. (2021). MONITORING DAN EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 85-100.
- Yulianti, Rina. (2019). PERAN ORANG TUA DAN KOMUNITAS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 105-120.
- Yusuf, Taufik. (2019). MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 7(3), 120-135.